



PENERAPAN METODE TSAQIFA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN MASJID AL-IMAN WEK III KECAMATAN BATANG TORU

Samsidar , Rosmaimuna, Amalia Santi, Darliana Sormin, Rawalan Harapan Gaja

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Email: samsidar@um-tapsel.ac.id, rosmaimuna.siregar@um-tapsel.ac.id,

amaliasanti@gmail.com, darliana.sormin@um-tapsel.ac.id, rawalan.harapan@um-tapsel.ac.id

Abstrak : Metode Tsaqif adalah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dirancang khusus untuk orang dewasa. Metode ini merupakan alternatif bagi mereka yang menginginkan segera bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi tidak banyak mempunyai waktu serta kesempatan. Metode ini memiliki kelebihan, untuk bisa membaca Al-Qur'an hanya perlu waktu lima kali pertemuan saja dan setiap pertemuan dengan durasi waktu satu setengah jam. Metode ini dirancang khusus untuk orang dewasa yang belum mampu membaca Al-Qur'an atau untuk yang pernah belajar dan masih terbata-bata membacanya. Metode ini bukan untuk kanak-anak TK atau TPA, karena untuk anak-anak sudah ada metode khusus untuk mereka, seperti metode Qira'ati, Iqra' dan lain sebagainya. Orang dewasa pun tidak perlu lagi merasa malu, gengsi, minder dan ragu-ragu untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci : Penerapan, Tsaqifa, Pembelajaran, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wasallam, sebagai petunjuk, rahmat dan pedoman hidup bagi umat manusia dalam menata kehidupannya.¹ Kedudukan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang menjadikannya agar senantiasa dibaca, dipelajari, dipahami serta diamalkan setiap saat, kapanpun dan dimana pun. Mengamalkan ajaran Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat Islam. Agar dapat mengamalkan Al-Qur'an dengan baik, paling tidak harus melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu membaca dengan baik dan benar, menghafal dan mengerti makna ayat-ayatnya dan mengamalkannya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Kemampuan disini diartikan sebagai kesanggupan dan kecakapan dalam membaca Al-Qur'an, baik dari segi makhorijul huruf, lagu-lagu dan fasahah (jelas dan terang),

¹Muhammad Galib M, *Ahl Al-Kitab*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2016), hal. 32

serta menguasai tajwid. Sebagaimana tajwid sendiri secara Bahasa membaguskan bacaan Al-Qur'an yakni dengan memperbagus ucapannya, bebas dari rendah dan jelek dalam ucapannya.²

Hakikatnya belajar membaca Al-Qur'an itu bukanlah suatu hal yang sulit dan tidak memerlukan waktu yang lama, karena pada prinsipnya ada tiga tahapan yang harus dikuasai. Pertama, menguasai huruf hijaiyyah dan perubahannya. Kedua, mengenal harokat (tanda baca). Ketiga, mempraktikkan (membaca) semaksimal mungkin.³

Mempelajari Al-Qur'an itu tidak terlalu sulit asal ada niat dan tekad yang kuat untuk memahami dan mempelajarinya sedikit demi sedikit, maka akhirnya nanti akan memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, karena Allah Subhanahuwata'ala menurunkan Al-Qur'an sedikit demi sedikit dengan tujuan, agar mudah dipelajari, difahami, dan diamalkan, bukan untuk mempersukar hidup manusia.

Tsaqifa berarti "cerdik/cerdas" yaitu sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dirancang khusus untuk orang dewasa. Hadir sebagai metode alternatif bagi mereka yang menginginkan segera bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi tidak banyak mempunyai waktu serta kesempatan. Metode ini memiliki kelebihan, untuk bisa membaca Al-Qur'an hanya perlu waktu lima kali pertemuan saja dan setiap pertemuan dengan durasi waktu satu setengah jam.⁴

Metode ini dirancang khusus untuk orang dewasa yang belum mampu membaca Al-Qur'an atau untuk yang pernah belajar dan masih terbata-bata membacanya. Perlu diketahui metode ini bukan untuk anak-anak TK atau TPA, karena untuk anak-anak sudah ada metode khusus untuk mereka. Orang dewasa pun tidak perlu lagi merasa malu, gengsi, minder dan ragu-ragu untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Masyarakat Wek III BatangToru masih banyak membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata bahkan ada yang belum mengenal huruf hijaiyyah sama sekali. Hal tersebut dapat diperkirakan pada masyarakat, yang merasa tidak nyaman bila belajar ngaji menggunakan metode anak-anak, bahkan ada yang merasa gengsi karena sama seperti anak-anak TK. Ada juga yang merasa malu dan kurang percaya diri karena anaknya sudah jilid enam, ada yang beralasan tidak punya waktu karena metodenya berjilid-jilid dan sebagainya.

Lingkup yang menjadi Batasan penelitian ini adalah penerapan metode Tsaqifa, meliputi: tahap pendahuluan dan persiapan, tahap proses pembelajaran dan tahapan evaluasi. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada kalangan orang dewasa yang sibuk (tidak punya waktu) belajar Al-Qur'an karena sibuk bekerja, berusia 30 sampai 40 tahun.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

²Junaidi, *Belajar Tajwid*, (Yogyakarta: Bildung, 2018), hal. 1

³Umar Taqwim, *7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa*, (Solo: Nur Cahaya Ilmu, 2011), hal. 11

⁴Umar Taqwim, *Tsaqifa: Cara Cepat dan Mudah Belajar Baca Al-Qur'an: Sistem 5x Pertemuan Bisa Baca*, (Magelang: Adz-Dzikr, 2018), hal. 7

- a. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di TPA Masjid Al-Iman Desa Wek III, Kecamatan Batang Toru
- b. Bagaimana penerapan metode Tsaqifa di TPA Masjid Al-Iman Desa Wek III, Kecamatan Batang Toru
1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di TPA Masjid Al-Iman Desa Wek III, Kecamatan Batang Toru
- b. Bagaimana penerapan metode Tsaqifa di TPA Masjid Al-Iman Desa Wek III, Kecamatan Batang Toru
2. Asumsi

Asumsi yang menjadi dugaan dalam penelitian ini adalah:

- a. Dengan Metode tsaqifa dapat memberikan kesadaran bagi umat Islam di Desa Wek III, Kecamatan Batang Toru khususnya dan kaum muslimin pada umumnya, akan kewajiban mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya, sehingga tidak malu dan tidak merasa terbebani dengan waktu untuk belajar.
- b. Tsaqifa adalah salah satu metode untuk mempelajari Al-Qur'an dengan mudah, baik itu pada usia anak-anak, remaja maupun lanjut usia, sehingga umat Islam termotivasi untuk mempelajari Al-Qur'an guna terwujudnya umat yang berpegang teguh terhadap Al-Qur'an.
3. Target Luaran Yang Ingin Dicapai
 - a. Luaran penelitian ini adalah Jurnal *Almuaddib: jurnal ilmu-ilmu social dan keislaman* ber ISSN yang terakreditasi.
 - b. Referensi bagi peneliti berikutnya.

Penerapan Metode Tsaqifa

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Moh Uzer Usman mendefinisikan kata penerapan sebagai tingkat kemampuan berfikir lebih tinggi dari pemahaman.⁵ Sedangkan menurut Riant Nugroho, penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu tindakan yang dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Tsaqifa berarti "cerdik/cerdas" yaitu sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dirancang khusus untuk orang dewasa. Hadir sebagai metode alternatif bagi mereka yang menginginkan segera bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi tidak banyak mempunyai waktu serta kesempatan. Metode ini memiliki kelebihan, untuk bisa membaca Al-Qur'an hanya perlu waktu lima kali pertemuan saja dan setiap pertemuan dengan durasi waktu

⁵Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 35.

⁶Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 158.

satu setengah jam. Metode ini dirancang khusus untuk orang dewasa yang belum mampu membaca Al-Qur'an atau untuk yang pernah belajar dan masih terbata-bata membacanya. Perlu diketahui metode ini bukan untuk anak-anak TK atau TPA, karena untuk anak-anak sudah ada metode khusus untuk mereka, seperti metode Qira'ati, Iqra' dan lain sebagainya. Orang dewasa pun tidak perlu lagi merasa malu, gengsi, minder dan ragu-ragu untuk belajar membaca Al-Qur'an.⁷

Penerapan metode tsaqifa adalah suatu cara yang dilakukan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an khusus untuk orang dewasa agar tujuan pengajaran itu tercapai sesuai yang telah dirumuskan oleh pendidik. Oleh karena itu pendidik perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar. Metode Tsaqifa sendiri banyak menggunakan otak kanan dan menggunakan berbagai analogi-analogi dalam pembelajarannya sehingga memudahkan untuk menerima pembelajaran. Adapun materi dari metode ini dibagi menjadi Sepuluh materi pokok, penjelasannya sebagai berikut:

1. Pengenalan 18 huruf hijaiyyah yang konsonannya sama dengan huruf latin. Huruf-huruf tersebut dirangkai menjadi sebuah kata dan kalimat yang mudah diingat yaitu "NAMA SAYA MALA ROSA & KATA WAJA TOKO SOFA ADA BAHAYA".⁸
2. Pengenalan 10 huruf hijaiyyah yang konsonannya tidak sama dengan huruf latin. Huruf-huruf tersebut dikelompokkan pada pendekatan kemiripan bentuk huruf dan kedekatan makhorijul huruf serta menganalogikan dengan kalimat yang mudah diingat.⁹
3. Pengenalan vocal "A-I-U" (tanda baca fathah, kasroh, dan dhommah).¹⁰
4. Pengenalan tanda baca tanwin yaitu vocal akhiran yang dibaca "An-In-Un".¹¹
5. Pengenalan tanda baca mad yaitu bacaan panjang/vocal panjang "Aa-Ii-Uu".¹²
6. Pengenalan tanda baca sukun yaitu huruf asli/mati.¹³
7. Pengenalan tanda baca tasydid atau huruf ganda/dobel.¹⁴
8. Latihan membaca potongan ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁵
9. Latihan membaca Al-Qur'an dengan beberapa tahapan cara, dari Latihan melafadzkan perhuruf hingga perkata lalu perkalimat (dimulai dari juz 30).¹⁶
10. Mengenal Tajwid terapan secara global.¹⁷

Langkah-Langkah Penggunaan Metode Tsaqifa

⁷ Umar Taqwim, *Op.Cit.*, hal. 7.

⁸*Ibid*, hal. 34

⁹*Ibid*, hal. 45

¹⁰*Ibid*, hal. 52.

¹¹*Ibid*, hal. 55.

¹²*Ibid*, hal. 62.

¹³*Ibid*, hal. 69.

¹⁴*Ibid*, hal. 75

¹⁵*Ibid*, hal. 80.

¹⁶*Ibid*, hal. 85.

¹⁷*Ibid*, hal. 113.

1. Guru mengenalkan 18 huruf hijaiyyah yang konsonannya sama dengan huruf latin. Huruf-huruf tersebut dirangkai menjadi sebuah kata dan kalimat yang mudah diingat yaitu:

ي-ه-ب-د-أ-ف-ص-ق-ط-ج-و-ت-ك-س-ر-ل-م-ي-س-م-ن

ya-ha-ba-da-a-fa- so- ko-to-ja-wa-ta-ka-sa-ro- la- ma-ya-sa-ma-na

Setelah mengenalkan 18 huruf hijaiyyah lalu mengenalkan bentuk-bentuk penyambungan dua dan tiga huruf hijaiyyah yaitu di posisid epan, tengah dan belakang. Berikut ini bentuk penyambungan dua huruf dan tiga huruf:

| | | | |
|-----|-----|-----|-----|
| ي | س | م | ن |
| يَي | سَس | مَم | نَن |

Penyambungan 2 huruf hijaiyyah, membaca 2 huruf yang terpisah terlebih dahulu, lalu 2 huruf sambung yang berada di bawahnya.

| | | | |
|-----|-----|-----|-----|
| ي | س | م | ن |
| يَي | سَس | مَم | نَن |

Penyambungan 3 huruf hijaiyyah, membaca 3 huruf yang terpisah terlebih dahulu, lalu 3 huruf sambung yang berada di bawahnya.¹⁸

| | | | |
|-----|-----|-----|-----|
| ي | س | م | ن |
| يَي | سَس | مَم | نَن |

2. Pengenalan 10 huruf hijaiyyah yang konsonannya tidak sama dengan huruf latin. Huruf-huruf tersebut dikelompokkan pada pendekatan kemiripan bentuk huruf dan kedekatan makhorijul huruf serta menganalogikan dengan kalimat yang mudah diingat.

ش-ث-ز-ذ-خ-ح-غ-ع-ض-ظ

sya- tsa- za- dza- kho- ha- gho- 'a- dho- dzo¹⁹

3. Pengenalan vocal "A-I-U" (tanda baca fathah, kasroh, dan dhommah). Dalam pengenalan tanda baca a-i-u tersebut dengan menganalogikan dengan huruf latin agar dapat diingat dengan mudah tanda-tanda baca. Letak fathah (a) "garis miring" di atas huruf, kasroh (i) "garis miring" di bawah huruf, dan dhommah (u) "angka 9 miring" di atas huruf.

ي-ه-ب-د-أ-ف-ص-ق-ط-ج-و-ت-ك-س-ر-ل-م-ي-س-م-ن

ya-ha-ba-da-a-fa- sho -ko-tho- ja-wa-ta- ka-sa-ro-la -ma-ya-sa-ma-na

ي-ه-ب-د-أ-ف-ص-ق-ط-ج-و-ت-ك-س-ر-ل-م-ي-س-م-ن

¹⁸Ibid, hal. 12-13.

¹⁹Ibid, hal. 21.

yi- hi- bi- di- i-fi- shi- ki- thi -ji- wi- ti- ki- si- ri- li-mi-yi-si-mi-ni

يٰٓ-هـ-ب-د-ا-ف-ص-ق-ط-ج-و-ث-ك-س-ر-ل-م-ي-س-م-ن

yu-hu-bu-du-u-fu-shu-ku-thu-ju-wu-tu-ku-su-ru-lu-mu-yu-su-mu-nu²⁰

4. Pengenalan tanda baca tanwin yaitu vocal akhiran yang dibaca "An-In-Un". Tanwin adalah tanda baca vocal berakhiran "N" letaknya di akhir sebuah kata. Tanwin ada tiga macam yaitu fathahtain, kasrohtain dan dhommahtain. Letak fathahtain (an) "2 garis miring di atas huruf", kasrohtain (in) "2 garis miring di bawah huruf" dan dhommahtain (un) "2 dhommah di atas huruf".²¹

بَيَّبَ بَيَّبَ بَيَّبَ

5. Pengenalan tanda baca mad yaitu bacaan panjang/vocal panjang "Aa-Ii-Uu". Mad adalah tanda baca vocal panjang yang terletak di belakang huruf dalam sebuah kata, posisinya kadang di awal, di tengah dan di akhir.

Pengenalan tanda baca fathah, kasroh, dan dhommah Ketika membaca huruf vocal Panjang ada tambahan alif apabila sebelumnya fathah, ya sukun apabila sebelumnya kasroh, dan tambahan waw sukun apabila sebelumnya berharokat dhommah. Cara membacanya adalah di panjangkan dua ketukan "aa – ii – uu".²²

تَوَكَّلْتُ تَوَكَّلْتُ تَوَكَّلْتُ

6. Pengenalan tanda baca sukun yaitu huruf asli/mati. Sukun adalah tanda baca yang terletak di atas huruf, yang berfungsi membuat huruf yang bertanda sukun menjadi huruf mati (asli).

أَمَامُ أَمَامُ أَمَامُ = m²³

7. Pengenalan tanda baca tasydid atau huruf ganda/dobel. Tasydid adalah tanda baca yang terletak di atas huruf, berfungsi membuat huruf yang bertanda tasydid menjadi dobel atau ganda. Cara membaca huruf yang bertanda tasydid adalah 2x melafadzkan (membacanya) huruf yang pertama dibaca mati lalu yang kedua dibaca hidup.²⁴

إِنِّ = إِنِّ إِنِّ إِنِّ

8. Latihan membaca Al-Qur'an. Ada beberapa tahapan penting pada Latihan membaca ayat-ayat Al-Qur'an bagi pemula, dari mulai merangkai sambungan huruf satu dengan huruf lainnya, membaca huruf sesuai harokatnya dan melafadzkan huruf sesuai dengan makhrojnya, hingga melancarkan bacaannya (dimulai dari juz 30).

9. Mengenal tajwid terapan secara global. Pembahasan tajwid terapan ini tidak sama dengan ilmu tajwid pada umumnya, di sini peserta didik tidak dibebani untuk menghafal nama-nama

²⁰Ibid, hal. 26-27

²¹Ibid, hal 29.

²²Ibid, hal. 33

²³Ibid, hal. 38.

²⁴Ibid, hal. 43.

hukum bacaan serta rumus-rumusny. Akan tetapi yang ditekankan adalah praktek langsung. Dengan harapan siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu qiro'ah.

D. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tsaqifa

Kelebihan metode Tsaqifa:

- a. Sistematis pola pembelajarannya, yang mana metode tsaqifa ini disusun dari materi yang mudah kemateri yang sulit.
- b. Fleksibel, metode tsaqifa dapat dipergunakan untuk berbagai tingkat usia.
- c. Variatif, metode tsaqifa disajikan dalam sepuluh materi dalam waktu lima kali pertemuan, setiap pertemuan satu setengah jam.
- d. Praktis, guru langsung memberikan contoh bacaan, jadi tidak perlu banyak penjelasan karena tujuan metode tsaqifa adalah bagaimana mengajarkan membaca dengan mudah dan cepat.
- e. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Guru menerangkan pokok-pokok bahasa, lalu siswa aktif membaca secara mandiri, guru hanya sebagai penyimak dan motivator, jangan sampai menuntun kecuali hanya memberikan contoh saja. Dikatakan CBSA yaitu belajar yang menekankan pada keaktifan para peserta didik, sedangkan guru membimbing dan mengarahkan.²⁵

Kekurangan metode Tsaqifa

- a. Metode tsaqifa tidak diperuntukkan untuk anak-anak
- b. Secara teoriti bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini.

Tinjauan dan Manfaat penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Tsaqifa dalam membaca al-qur'an peserta didik di TPA Masjid Al-Iman Desa wek III Kecamatan Batang Toru. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di TPA Masjid Al-Iman Desa Wek III, Kecamatan Batang Toru
- b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Tsaqifa di TPA Masjid Al-Iman Desa Wek III, Kecamatan Batang Toru

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaaat dari beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi peserta didik
Dapat memotivasi peserta didik untuk mengikuti metode tsaqifa sehingga merasa mudah dan senang untuk belajar karena metodenya sangat mudah dipahami.

²⁵Ibid, hal 8.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru-guru yang lain untuk menggunakan metode tsaqifa agar lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai metode tsaqifa, sehingga bias diterapkan di lain tempat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang diambil terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).²⁶

SUBYEK PENELITIAN

Subyek penelitian menurut M. Surya (1974: 8) adalah sejumlah individu atau subyek yang terdapat dalam kelompok tertentu yang dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Sedang menurut Suharsimi (1998: 117) subyek penelitian adalah sebagaian/wakil yang diteliti yang dapat memberikan penjelasan terhadap obyek yang diteliti sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Subyek dalam penelitian ini adalah guru, peserta didik TPA Mesjid Al.Iman Wek III Batang Toru.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk mendapatkan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara: Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁷ Metode ini ditujukan kepada guru TPA Mesjid Al. Iman Wek III Batang Toru dan peserta didiknya.
2. Observasi: adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum penerapan metode tsaqifa.
3. Dokumentasi: adalah cara memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leagger,

²⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hal. 9-10

²⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 135.

agenda, dan sebagainya.²⁸ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan metode tsaqifa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA Mesjid Al. Iman Wek III Batang Toru..

TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini akan terus mengkaji dan menganalisis berbagai macam data yang telah diperoleh secara lebih seksama. Kegiatan analisis data ini mengacu pada rujukan teoritis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, yaitu dengan mengambil informasi yang sama dari berbagai informan yang telah dikenal mempunyai sifat kejujuran dan terbuka. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dalam penelitian direduksi, agar tidak terlalu bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan data serta memudahkan dalam menyimpulkan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²⁹ Reduksi data sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "mentah/kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dimaksudkan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.³⁰ Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh, agar mudah dibaca secara menyeluruh. Penyajian data dilakukan secara naratif dan dibantu dengan penggunaan tabel dan bagan atau skema, dapat berupa matriks, grafik, jaringan kerja, dan lainnya. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 135

²⁹*Ibid*, hal. 247

³⁰*Ibid*, hal. 249.

sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³¹ Kesimpulan, dalam sebuah penelitian bersifat meluas, dimana kesimpulan pertama sifatnya belum final, akhirnya kesimpulan lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.³²

4. Merumuskan temuan.

Temuan-temuan yang diperoleh dari penarikan kesimpulan/analisis data, dirumuskan menjadi suatu tema umum yaitu: Penerapan Metode Tsaqifa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA Mesjid Al-Iman Wek III Batang Toru, dijadikan sebagai tema umum penelitian. Dari tema umum ini dijabarkan temuan khusus yang memiliki tema tersendiri.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

1. Temuan Umum

Masjid Al-Iman merupakan salah satu Masjid yang berada di Desa Wek III, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Penduduk Desa Wek III berjumlah kurang lebih 343 Kepala Keluarga yang terdiri dari berbagai suku. Sebagian besar merupakan suku Batak dan sebagian kecil suku Minang, Jawa dan Nias. Masyarakat Desa Wek III mayoritas menganut 85% agama Islam dan 15% agama Kristen. Walaupun suku dan agama yang berbeda masyarakat hidup rukun dan damai saling menghormati. Pada umumnya mata pencaharian di Desa Wek III adalah bekerja sebagai pedagang, wiraswasta dan petani.

2. Temuan Khusus: Penerapan Metode Tsaqifa dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Masjid Al-Iman Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penerapan metode Tsaqifa adalah suatu tindakan yang dilakukan seorang pengajar untuk menerapkan metode membaca Al-Qur'an yang telah disusun secara khusus untuk orang dewasa agar bisa membaca Al-Qur'an dengan lima kali pertemuan. Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran metode Tsaqifa peserta didik harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh pengajar.

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Rahmad Hidayat selaku pengajar Metode Tsaqifa di Masjid Al-Iman, mengatakan: "Syarat yang harus dipenuhi oleh calon peserta didik yaitu harus bisa membaca huruf latin atau vokal, ada kemauan dan niat yang kuat. Adapun syarat yang di sarankan oleh metode Tsaqifa adalah usia 10 tahun ke atas serta orang dewasa yang sibuk bekerja. Tetapi tidak ada yang tidak mungkin bagi Allah, yang kelas 3 SD pun usia 9 tahun setelah di uji cobakan Alhamdulillah sudah bisa membaca Al-Qur'an. semuanya Allah mudahkan, kendati kalau memang tidak bisa juga, berarti standar buku ini benar untuk usia 10 tahun ke atas. Tapi kita coba dengan rasa penasaran, Alhamdulillah berhasil. Tergantung metode kita yang mengajarkan kepada anak-anak itu bagaimana. Kalau dia sudah bisa menguasai 28 huruf hijaiyyah InsyaaAllah bisa walaupun membaca latin masih mengeja. Makanya ustadz tidak bisa menerima peserta yang tidak bisa baca latin ditakutkan menjadi beban bagi pembimbing."³³

³¹Ibid, hal. 253.

³²Huberman AM, *Analisis Data Kualitatif, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi* (Universitas Indonesia: UI. Press, 1992) hal. 16.

³³Rahmad Hidayat, *Pengajar Metode Tsaqifa*, Wawancara di Desa Wek III, pada Hari Rabu, 06 Agustus 2022,.

Dari hasil pengamatan dan uji coba peneliti bahwa benar anak yang berusia 9 tahun juga sudah bisa membaca Al-Qur'an walaupun masih terbata-bata. Tetapi tidak sesuai dengan ketetapan pada metode Tsaqifa yang mempunyai target lima kali pertemuan. Anak-anak cenderung membutuhkan waktu yang lama sekitar 3 minggu bahkan sebulan. Berbeda dengan orang dewasa yang mengikuti metode Tsaqifa ini cenderung lebih cepat, yang mana target dari metode Tsaqifa itu tujuh setengah jam bisa membaca Al-Qur'an, setelah dicoba Alhamdulillah berhasil.

Adapun tahapan-tahapan pada penerapan metode Tsaqifa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, selama pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Pembukaan

- 1) Ustadz menyampaikan salam.
- 2) Ustadz menyeru kepada peserta didik untuk membaca doa sebelum belajar.
- 3) Ustadz memberi motivasi.

Sebelum pembelajaran di mulai, Ustadz memberikan motivasi terlebih dahulu kepada peserta didik bahwasanya belajar membaca Al-Qur'an itu mudah. Pada hakikatnya belajar membaca Al-Qur'an itu mudah, mudah bagi siapapun yang mau mempelajari Al-Qur'an. Karena Allah *Subhanahu wa ta'ala* telah menjanjikan kemudahan bagi yang belajar Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa ta'ala* dalam surah Al-Qomar ayat 17 yang artinya:

"Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"

Selain itu Ustadz juga memotivasi tentang keutamaan orang yang belajar Al-Qur'an serta keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an seperti: *"Akan mendapatkan pahala berlipat ganda (10 kebaikan) dari setiap huruf Al-Qur'an yang dibaca. Apabila terbata-bata akan mendapatkan pahala 2x lipat dan lain-lain."*

Adapun tujuan memberi motivasi agar para peserta didik memiliki semangat yang menggebu sehingga mampu bertahan belajar membaca Al-Qur'an hingga selesai tanpa patah semangat. Jika peserta didik mempunyai alasan yang kuat saat mengikuti metode Tsaqifa maka Allah akan mempermudah setiap langkahnya.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Aminah Susanti Simbolon sebagai salah satu peserta metode Tsaqifa mengatakan:

"Saya mengikuti pengajian ini atas dasar kemauan sendiri tanpa ada paksaan. Adapun yang menjadi motivasi saya dikarenakan dari gadis tidak pernah dapat membaca Al-Qur'an. Padahal saya dulunya sekolah Arab, sekolah SMEA dan belajar mengaji dengan berbagai ustadz pun tak bisa mengaji. Karena malu sama anak kita sendiri yang sudah bisa mengaji, kawan-kawan yang lain juga sudah bisa mengaji, makanya saya ikut belajar mengaji lagi agar bisa mengaji. Alhamdulillah baru Ustadz Rahmad inilah yang bisa mengajari saya hingga saat ini bisa membaca Al-Qur'an dengan cepat."³⁴

³⁴Aminah Susanti Simbolon, *Peserta Metode Tsaqifa*, Wawancara di Desa Wek III, pada Hari Jum'at, 24 Agustus 2022,

Selanjutnya wawancara dengan peserta didik yang bernama Ibu Samsinar Siregar mengatakan: “Saya mengikuti pengajian ini atas dasar kemauan sendiri. Adapun motivasi saya yaitu malu sama kawan perwiritan disaat kawan yang lain mengaji kita tidak bisa. Makanya saya terdorong untuk mengikuti pengajian metode Tsaqifa ini.”³⁵

Selanjutnya wawancara dengan peserta didik yang bernama Ibu Rismawati mengatakan: “Saya ingin sekali bisa membaca Al-Qur'an karena saya khawatir jika nanti saya berangkat haji amalan apa yang harus dilakukan, pasti orang lain akan membaca Al-Qur'an, masa' saya tidak bisa, jadi sebelum dipanggil ke Baitullah dan usia saya semakin menua maka saya mempersiapkan diri agar nantinya mudah dalam memperbanyak amal, salah satunya dengan memperbanyak membaca Al-Qur'an. Itulah yang menjadi alasan terkuat saya.”³⁶

b. Kegiatan Inti

- 1) Sebelum memulai belajar Tsaqifa peserta didik di test terlebih dahulu oleh guru. Adapun lembar test sebagai berikut:

Tahap I

Untuk yang baru memulai belajar, silahkan membaca huru-huruf hijaiyyah di bawah ini.

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| أ | ب | ت | ث | ج | ح | خ |
| د | ذ | ر | ز | س | ش | ص |
| ض | ط | ظ | ع | غ | ف | ق |
| ك | ل | م | ن | و | ه | ي |

Tahap II

Apabila test tahap I berhasil, silahkan melanjutkan ke test berikutnya yaitu membaca potongan ayat. Adapun potongan ayat tersebut diambil dari juz 30 surah An-Naba ayat 1 sampai 8.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ () عَنِ النَّبِيِّ الْعَظِيمِ () الَّذِي هُمْ فِيهِ مُخْتَلِفُونَ ()

كَلَّا سَيَعْلَمُونَ () ثُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ () أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهَادًا ()

وَالْجِبَالَ أَوْتَادًا () وَخَلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا ()

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Rahmad Hidayat selaku pengajar mengatakan: “Di dalam buku panduan sudah tertera lembar test, kita menguji peserta didik sesuai dengan metode, menyuruh mereka untuk membaca test tahap I sesuai dengan

³⁵Samsinar Siregar, *Peserta Metode Tsaqifa*, Wawancara di Desa Wek III, pada Hari Jum'at, 24 Agustus 2022

³⁶Rismawati, *Peserta Metode Tsaqifa*, Wawancara di Desa Wek III, pada Hari Jum'at, 24 Agustus 2022

pengetahuannya di mulai dari huruf *alif* sampai *ya*. Benar maupun salah yang penting peserta didik tetap membaca test. Akan tetapi kita sebagai pembimbing wajib menilai huruf mana yang kira-kira belum mereka bisa dan huruf mana yang sudah lancar. Terkadang ada orang yang bisa karena dulunya sudah hafal huruf hijaiyyah ada juga yang belum mengenal huruf. Jadi, gunanya lembar test dalam buku tersebut sebagai penilaian bagi pembimbing. Setelah selesai test tahap I maka dilanjutkan ke test berikutnya. Yaitu membaca potongan ayat dari surah An-Naba'. Dikarenakan ada peserta yang *backgroundnya* mereka sudah pernah belajar Al-Qur'an tapi karena faktor lingkungan dan lain sebagainya. Sehingga Al-Qur'an tertinggal. Maka tersisalah memori yang dulu di test apakah mereka mampu dengan kapasitas yang tersisa dulu semasa pernah belajar Al-Qur'an."³⁷

- 2) Setelah melakukan test peserta, sebagaimana yang sudah tertera di bab dua tentang tahapan pengajaran metode Tsaqifa, maka memasuki pembelajaran tahap pertama yaitu menguasai huruf hijaiyyah dan perubahannya dengan alokasi waktu 3 jam.
- 3) Selanjutnya masuk ketahap kedua yaitu menguasai tanda baca dengan alokasi waktu 3 jam.
- 4) Dan tahap ketiga, mempraktekkan semaksimal mungkin alokasi waktu 1 setengah jam.

Sebagaimana wawancara dengan Ustadz Rahmad selaku pengajar Metode menyatakan bahwa:

"Alhamdulillah selama saya mengajar metode Tsaqifa ada beberapa peserta yang bisa membaca Al-Qur'an kurang dari 7 setengah jam walaupun target di panduan adalah 7 setengah jam bisa membaca Al-Qur'an, akan tetapi itu tergantung IQ para peserta didik. Ada yang cepat daya tangkapnya ada juga yang lambat."³⁸

- 5) Setelah selesai pembelajaran ustadz memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk sesi tanya jawab, bukan sekedar pembahasan metode Tsaqifa saja akan tetapi seputaran tentang persoalan Fiqih.

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Rencana tahapan berikutnya adalah mengembangkan penelitian ini dengan memfokuskan pada penelitian dan publikasi tentang Penerapan Metode Tsaqifa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa, "Penerapan Metode Tsaqifa dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Masjid Al-Iman Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan" dapat disimpulkan sebagai berikut:

³⁷Rahmad Hidayat, *Pengajar Metode Tsaqifa*, Wawancara di Desa Wek III, pada tanggal, 06 Agustus 2022.

³⁸Rahmad Hidayat, *Pengajar Metode Tsaqifa*, Wawancara di Desa Wek III, pada tanggal, 06 Jum'at, 24 Agustus 2022.

1. Penerapan metode Tsaqifa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Masjid Al-Iman Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan ada tiga tahapan. Tahapan pertama yaitu pembukaan: Ustadz menyampaikan salam. Lalu Ustadz menyeru kepada peserta didik untuk membaca doa sebelum belajar. Dan Ustadz memberi motivasi. Tahapan kedua yaitu kegiatan Inti: sebelum memulai belajar Tsaqifa peserta didik di test terlebih dahulu oleh guru. Setelah melakukan test peserta, sebagaimana yang sudah tertera di bab dua tentang tahapan pengajaran metode Tsaqifa, maka memasuki pembelajaran tahap pertama hingga ketiga.
2. Setelah selesai pembelajaran Ustadz memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk sesi tanya jawab. Tahapan terakhir yaitu kegiatan Penutupan dengan melafadzkan hamdallah dan doa kafaratul majelis lalu diakhiri dengan salam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipt.
- Galib M. Muhammad. 2016. *Ahl Al-Kitab*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Junaidi. 2018. *Belajar Tajwid*. Yogyakarta: Bildung.
- Moleong. J. .Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Nugroho. Riant. 2003. *Prinsip Penerapan Pembelajaran*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Taqwim.Umar. 2011. *7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa*. Solo: Nur Cahaya Ilmu,
- , 2018. *Tsaqifa: Cara Cepat dan Mudah Belajar Baca Al-Qur'an: Sistem 5x Pertemuan Bisa Baca*. Magelang: Adz-Dzikh.
- Usman. Moh.Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,